

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan komunikasi massa sudah memasuki era baru semenjak adanya teknologi komputer yang diikuti dengan kemunculan internet pada tahun 1990-an. Keberadaan internet saat ini sangat berguna bagi masyarakat karena memberikan jalan untuk menyampaikan informasi dengan cakupan dan kapasitas yang lebih luas. Adanya media baru, termasuk internet, berpengaruh pada perubahan cara komunikasi masyarakat. Internet kini menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan yang memenuhi kebutuhan manusia akan komunikasi dan informasi. Internet beroperasi sebagai jaringan global yang memungkinkan komunikasi antar lokasi di seluruh dunia, serta menyediakan informasi tanpa batas bagi manusia.

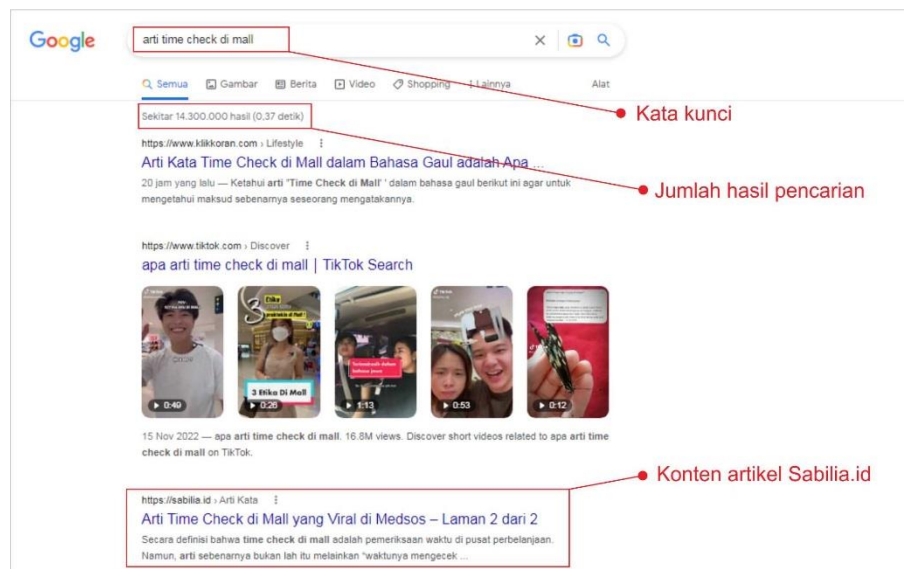
Internet merupakan kependekan dari *interconnection networking* yang secara harfiah berarti jaringan atarkoneksi (Romli, 2018: 16). Berkat jaringan inilah berbagai perangkat komputer dan digital bisa terhubung dan menghasilkan wadah baru untuk berbagi informasi dan berinteraksi, wadah itu dikenal dengan media *online*. Berbeda dengan media konvensional (cetak dan elektronik), media *online* menghadirkan informasi yang *up to date* dan fleksibel selama menggunakan perangkat digital yang terhubung dengan internet. Informasi di media *online* biasanya disediakan situs web (*website*) dalam bentuk tulisan. Keistimewaan yang dimiliki media *online* lainnya yaitu informasi yang diperoleh cenderung berdasarkan keinginan diri sendiri dan tidak dipaksakan dari media ke khalayak.

Banyak media *online* yang bermunculan dengan membawa berbagai macam konten dan informasi didalamnya. Media *online* yang banyak digunakan oleh khalayak adalah situs web atau *website*. Situs web merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung dengan fasilitas *hypertext* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi dan multimedia lainnya. (Kustiyaningsih, 2013: 34). Dalam kurun waktu 1991 hingga 2021 sudah terdaftar sebanyak 1,88 miliar situs web di seluruh dunia (Statista, 2021)

Angka tersebut sudah termasuk 588.626 situs web yang berbahasa Indonesia. Terlepas dari banyaknya situs web yang beredar di internet, khalayak harus menggunakan mesin pencari (*search engine*) untuk menemukan situs web yang dituju. Google Search merupakan mesin pencari yang paling banyak digunakan oleh khalayak, tercatat lebih dari 91% pasar mesin pencari global dikuasai oleh Google. Dari jumlah situs web yang mencapai miliaran itu, Google Search hanya memberikan 10 tempat bagi situs web untuk bisa bertengger di setiap kolom halamannya. Bisa dibayangkan ketika satu konten artikel dalam sebuah situs web dibuat, otomatis akan bersaing dengan milyaran *website* lainnya untuk tampil pada halaman pertama mesin pencari.

Sabilia.id merupakan situs web yang menyajikan konten artikel di mesin pencari berdasarkan tren informasi terkini. Situs web ini bukanlah media *online* ternama, seperti *kompas.com*, *detik.com*, atau *pikiran-rakyat.com*. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti melalui konten artikel yang dipublikasikannya, seringkali situs ini mendapatkan tempat teratas di halaman mesin pencari Google.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya jika untuk tampil pada halaman pertama bukanlah hal yang mudah karena situs harus bersaing dengan situs lainnya yang jumlahnya bisa mencapai jutaan.



Gambar 1. 1 Salah satu contoh konten artikel Sabilia.id yang tampil pada halaman pertama mesin pencari Google. (Dok. Sabilia.id)

Dapat dilihat dari hasil pencarian kata kunci “*arti time check di mall*”, mesin pencari Google menemukan sekitar 14.300.000 web yang memuat informasi sesuai dengan kata kunci terkait. Dari jumlah tersebut, Sabilia.id menduduki peringkat ke-3 di halaman pertama Google setelah dua kompetitor di atasnya. Bertenggernya web pada halaman pertama berpotensi meningkatkan visibilitas. Hasil survei tahun 2008 yang dilakukan oleh iProspect, disebutkan bahwa 70% pencari informasi lebih sering melakukan klik *website* yang berada pada halaman pertama mesin pencari, dimana 92% melakukan klik *website* yang muncul pada tiga peringkat teratas halaman pertama. (Munardi, 2017)

Tak cukup sampai disana, peneliti mencoba melihat jumlah pengunjung Sabilia.id melalui Ahrefs, sebuah alat bantu pencatatan dan audit *website* melalui data statistik. Selain itu, fungsinya juga sebagai analisis perkembangan web, mulai dari lalu lintas (*traffic*) pengunjung, peringkat, dan lainnya.



Gambar 1. 2 Jumlah pengunjung Sabilia.id ketika dicek melalui Ahrefs.com. (Dok. Sabilia.id)

Data pada Gambar 1.2 menunjukkan jumlah rata-rata pengunjung Sabilia.id mencapai 146,1 ribu per bulan dalam jangka periode 6 bulan terakhir. Jika dihitung berdasarkan jumlah rata-rata, artinya ada sekitar 876 ribu pengunjung hingga Februari 2023. Kemudian, ketika dicek umur *website* melalui *platform whois.domaintools.com*, Sabilia.id ternyata masih terbilang baru, yaitu dibuat pada 13 Maret 2021 atau 1 tahun 10 bulan jika dihitung hingga proses pembuatan skripsi ini dibuat. Pada umur yang terbilang muda itu, ratusan ribu pengunjung per bulan merupakan pencapaian yang luar biasa. Terlebih lagi mampu menembus persaingan di halaman pertama mesin pencari Google.

Andy Syam (2020) mengatakan usia domain atau situs web juga mempengaruhi proses pengidentifikasian konten artikel oleh sistem yang dikenal *Search Engine Result Page* (SERP). Perkembangan Sabilia.id guna mendapatkan ratusan ribu pengunjung, tak terlepas dari amunisi yang dikeluarkan oleh mereka yaitu konten. Namun pembuatan konten tulisan di media *online* supaya tampil pada halaman pertama mesin pencari (*search engine*) tidaklah sembarangan. Pengelola harus menggunakan sebuah teknik yang disebut dengan *Search Engine Optimization* (SEO). Penerapan SEO pada konten artikel *website* bertujuan untuk menempatkannya pada posisi teratas, atau setidaknya menempati halaman pertama hasil pencarian, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pengunjung (Romli: 2018: 100).

Berdasarkan hasil wawancara bersama tim redaksi Sabilia.id, menyatakan bahwa situs web tersebut awalnya belum optimal karena konten yang dibuat hanyalah artikel berdasarkan keinginan penulis. Genap berusia 4 bulan, yakni pada Juli 2021, Sabilia.id mulai menerapkan kaidah *Search Engine Optimization* (SEO) dengan mengambil kata kunci (*keyword*) dari Google Trends. Melalui *platform* tersebut, situs web mulai dikembangkan dengan beragam topik konten artikel berdasarkan keinginan khalayak dari kata kunci yang terbanyak diketikkan di mesin pencari Google. Tidak hanya itu, Sabilia.id juga mengubah struktur artikel yang tadinya berbentuk deskripsi menjadi *listicle*. Menurut ThoughtCo (2019), *listicle* adalah jenis artikel yang terdiri dari serangkaian fakta, tips, kutipan, dan lainnya yang diatur dalam bentuk tertentu, seperti sub-judul, penomoran atau poin-poin.

Optimalisasi konten artikel yang dilakukan Sabilia.id didalam *website* tersebut termasuk kedalam *On Page* atau *On-site*. Seperti yang dikatakan oleh Kumar (2019: 199) *On Page*, yakni pengoptimalan komponen-komponen yang terhubung langsung didalam situs. Penerapan SEO tidak hanya dilakukan pada konten dan isi *website* saja, namun tim redaksi Sabilia.id juga mengoptimalkan web dengan menautkan *link* kontennya di situs web lain untuk membentuk reputasi web yang baik dan memperkuat kedudukan situs di mesin pencari. Pengoptimalan diluar halaman web tersebut disebut juga sebagai *Off Page*, yaitu optimasi yang mengacu pada faktor pemosisian (konten) yang tidak terletak di situs web dan berdampak pada posisi situs web dalam hasil pencarian. (Kumar, 2019: 200).

Maka dari itu, penulis tertarik dengan penerapan *Search Engine Optimization* (SEO) *On Page* dan *Off Page* yang dilakukan oleh pengelola situs web Sabilia.id terhadap konten artikel mereka. Karena, dapat dikatakan jika Sabilia.id bukanlah sebuah *website* besar, namun seringkali mampu bertengger di posisi teratas mesin pencari dari ratusan hingga jutaan web yang menjadi pesaingnya. Disamping itu, relevansi teknik SEO bagi jurnalis modern amatlah penting, karena dalam praktiknya *pun* jurnalis harus mampu menguasai berbagai *platform*, termasuk media *online* (situs web). Internet dan Jurnalisme *Online* layak diperhitungkan dalam kajian multimedia pada ilmu kejournalistikan di Indonesia. Mark Deuze (2003, 203-230) bahkan menyebutkan jika multimedia menjadi ruh tersendiri untuk Jurnalisme *Online*. Seperti yang dikatakan Charles Darwin, bahwasanya yang bertahan bukanlah yang tekuat, melainkan yang mampu beradaptasi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat holistik (secara menyeluruh) sehingga penelitian akan mencakup situasi sosial yang diteliti dengan meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis Sugiyono (2007: 32).

Membahas latar belakang yang diangkat penulis mengenai teknik *Search Engine Optimization* (SEO) yang dapat berpengaruh besar terhadap posisi konten sebuah situs web pada sistem pemeringkatan Google. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan fokus penerapan teknik *SEO On Page*, *SEO Off Page*, serta upaya pemaksimalannya pada situs web Sabilia.id, sehingga mampu baerada pada halaman pertama Google. Adapun penulis menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) *On Page* pada konten artikel di Sabilia.id?
2. Bagaimana penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) *Off Page* pada konten artikel di Sabilia.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan permasalahan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) *On Page* pada konten artikel di Sabilia.id.
2. Mengetahui penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) *Off Page* pada konten artikel di Sabilia.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Secara akademis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah materi dalam khasanah ilmu pengetahuan kejournalistikan terkait penggunaan *Search Engine Optimization* (SEO) dalam kajian *Jurnalisme Online*.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pembaca yang tertarik untuk mengelola media *online* (situs web) berbasis SEO. Selain itu, diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengembangan karya jurnalistik *online* bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mengumpulkan beberapa dari penelitian terdahulu guna untuk membandingkan dan menyempurnakan penelitian ini yang di pandang memiliki aspek kesamaan dengan penelitian yang dilakukan. Fungsi dari penelitian terdahulu untuk mempermudah langkah-langkah yang sesuai dan sistematis dalam proses penyusunan penelitian, baik itu dari konsep maupun teori. Terdapat beberapa referensi sebagai bahan acuan peneliti yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afriliani Efa Arsinta, Mahasiswa Universitas Amikom Purwokerto, Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, tahun 2016 memiliki judul penelitian skripsi “Penerapan *Search Engine Optimization* (SEO) untuk meningkatkan *Search Engine Result Page* (SERP) pada *Website* Kampunginggrisipurwokerto.com”.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh St Nurjannah, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2015 memiliki judul penelitian “Penerapan *Search Engine Optimization (SEO) Friendly* untuk Meningkatkan Minat Baca Pelanggan Media *Online* Tribun Timur Makassar”. Adapun tujuan penelitian tersebut menunjukkan pengaruh SEO dalam menempatkan situs web pada halaman pertama mesin pencari Google.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devia Tito Setyaningsih, dkk, Mahasiswa Teknik Informatika STTA Yogyakarta, tahun 2012 memiliki judul penelitian “Penerapan SEO (*Search Engine Optimization*) Menggunakan Teknik *Together In A Single Connection (TSC)* dalam Meningkatkan Kunjungan pada Sebuah Blog”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui TSC (*Together in a Single Connection*) dalam meningkatkan jumlah pengunjung, jumlah halaman yang dilihat dan peringkat. Serta membuktikan jika sistem peningkatan trafik blog berbasis *parallel processing* dapat meningkatkan efektifitas dalam meningkatkan lalu lintas ke blog. Sehingga dapat memaksimalkan implementasi teknik SEO, baik itu dengan metode *On Page*, maupun *Off Page*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nova Tri Cahyono, dkk., Mahasiswa Teknik Informatika, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta dengan judul “Mahasiswa Teknik SEO (*Search Engine Optimization*) pada Blog (Studi Kasus: Nova13.com)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknik SEO pada blog supaya mendapat posisi terbaik di Google SERP. Teknik SEO didalamnya, peneliti terlebih dahulu menentukan kata kunci yang diincar dan membuat blog menjadi *SEO Friendly*.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metodologi	Hasil
1	Afriliani Efa Arsinta	Penerapan <i>Search Engine Optimization</i> (SEO) Untuk Meningkatkan <i>Search Engine Result Page</i> (SERP) pada Website <i>Kampunginggrisipurwokerto.com</i>	Kualitatif	SEO <i>Off Page</i> dan <i>On Page</i> yang dilakukan pada website PEC berhasil membuat website tersebut mendapatkan posisi pertama di SERP mesin pencari Google.
2	St Nurjannah	Penerapan <i>Search Engine Optimization</i> (SEO) Friendly untuk Meningkatkan Minat Baca Pelanggan Media <i>Online</i> <i>Tribun Timur Makassar</i>	Kualitatif	Implikasi penelitian ini membuktikan SEO memiliki kemampuan untuk menarik visitor dan membuat trafik pengunjung terus meningkat
3	Devia Tito Setyaningsih, dkk.	Penerapan SEO (<i>Search Engine Optimization</i>) Menggunakan Teknik <i>Together In A Single Connection</i> (TSC) dalam Meningkatkan Kunjungan pada Sebuah Blog	Kuantitatif	Menggunakan penerapan metode <i>Together In a Single Connection</i> (TSC) pada situs web yang dijadikan uji coba berhasil menaikkan visibilitas konten, terkhususnya dalam menaikkan ranking pada <i>alexa.com</i>

4	Nova Tri Cahyono, dkk.	Penerapan Teknik Seo (<i>Search Engine Optimization</i>) Pada Blog (Studi Kasus: Nova13.Com)	Kualitatif	Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penerapan teknik SEO dan dengan sebelum diterapkannya teknik SEO menunjukkan perkembangan yang positif dan dibuktikan bahwa posisi blog pada Google SERP naik peringkat dari percobaan sebelumnya.
5	Rais Maulana Ihsan	Optimalisasi Konten Artikel di Media <i>Online</i> (Studi Kasus Penggunaan Teknik <i>Search Engine Optimization</i> (SEO) <i>On Page</i> dan <i>Off Page</i> di Sabilia.id)	Kualitatif	Sabilia.id menerapkan SEO <i>On Page</i> dengan mengutamakan kata kunci (<i>keyword</i>) sebagai landasan awal pembuatan artikel, serta sangat memperhatikan kualitas isi konten agar menjadi <i>human friendly</i> . Sementara itu untuk penerapan SEO <i>Off Page</i> , Sabilia.id menerapkan dua jenis metode backlink yaitu <i>reciprocal linking</i> (dua arah) dan <i>one way linking</i> (satu arah).

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1.6.2.1 Teori Media Baru (*New Media Theory*)

Media Baru (*New Media*) adalah wadah dimana semua pesan komunikasi bisa terpusat dan mudah untuk disalurkan menggunakan teknologi internet dan melibatkan *audiens* untuk meningkatkan proses interaksi dan komunikasi (McQuail, 2011: 148). Ciri utama dari media baru adalah adanya interaksi, aksesibilitas bagi individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, kemampuan untuk berinteraksi, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya tidak terbatas pada lokasi tertentu (McQuail, 2011: 43). Salah satu kajian dalam teori media baru yakni media *online*. Secara teknis, media *online* adalah media yang berdasarkan teknologi telekomunikasi dan multimedia seperti komputer dan internet. Contoh kategori media *online* meliputi portal, situs web seperti blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter, kemudian radio *online*, TV *online*, dan email. (Romli, 2018: 35).

Salah satu media *online* yang seringkali digunakan oleh khalayak untuk mendapatkan informasi yaitu situs web (*website*) atau disingkat web. Situs web adalah halaman yang mengandung konten, seperti teks, video, audio, dan gambar. *Website* dapat diakses melalui internet dan memiliki alamat URL (*Uniform Resource Locator*) yang berawalan 'www' atau 'http://' (Romli, 2018: 16). Seiring perkembangannya, situs web harus berusaha lebih keras agar alamatnya lebih mudah ditemukan oleh pengguna internet diantara jutaan alamat web lain dari seluruh dunia di mesin pencari (Google, Yahoo!, Bing, dan lainnya).

Konten pada situs web sebaiknya mengandung kata kunci (*keyword*), serta didukung dengan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) yang memperhatikan 4 hal, yaitu kualitas konten, judul tulisan yang akurat, *image* atau gambar konten, dan *link* internal (Romli, 2018: 101-103).

1.6.2 Kerangka Pemikiran

1.6.2.1 Optimalisasi

Optimalisasi atau optimasi adalah proses untuk mencapai hasil terbaik atau optimal (nilai yang efektif dan dapat dicapai). Optimasi juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada, atau merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), optimalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi). Sedangkan dalam Kamus Oxford (2014) menerangkan jika optimalisasi merupakan proses menemukan solusi terbaik untuk beberapa masalah, di mana "terbaik" itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi, optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu, sederhananya yakni memaksimalkan sebuah cara untuk menghasilkan yang terbaik. Dalam penelitian ini, topik yang diangkat adalah optimalisasi konten artikel pada sebuah web sehingga dapat meningkatkan kuantitas pembaca atau pengunjung selama tampil di halaman mesin pencari, dan melihat kualitas artikel yang bisa dipublikasikan supaya sesuai dengan keinginan pembaca.

1.6.2.2 Konten Artikel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menerangkan bahwa konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sementara Jammer Simarmata (2010: 23) menjelaskan jika konten merupakan pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan-laporan dan lain-lain.

Kemudian, artikel adalah sejenis tulisan bebas yang berisi pendapat tentang masalah yang aktual dan seringkali kontroversial dengan tujuan untuk menghibur, memberikan informasi, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca. (Sumadiria, 2005: 11). Dalam Cambridge Dictionary dijelaskan pengertian artikel adalah sebuah tulisan yang membahas subjek tertentu dan dipublish di berbagai media, seperti koran, majalah, atau di internet. Dari dua pengertian diatas, dapat diambil maksud dari konten artikel yaitu tulisan bebas yang dipublikasikan dalam format elektronik di internet untuk tujuan memberikan informasi, menghibur, serta meyakinkan pembaca..

1.6.2.3 Media *Online* dan *Website*

Dewan Pers dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) mengartikan media siber (*online*) adalah segala bentuk media yang mengandalkan wahana internet. Media *online* dapat dikatakan sebagai generasi ketiga setelah era media cetak (koran, majalah, tabloid), dan media elektronik (televisi, radio, film/video). (Romli, 2018: 34). Media *online* termasuk dalam objek kajian teori media baru, yaitu istilah yang manjurus kepada permintaan akses konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja pada perangkat digital. (Romli, 2018: 35).

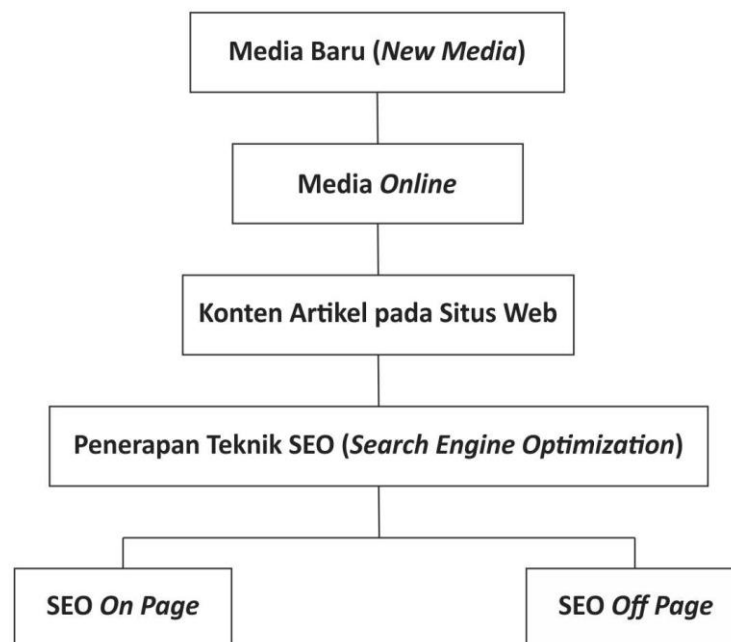
Pada penelitian ini, media *online* yang dimaksud mengarah ke situs web (*website*). Situs web adalah suatu sistem yang memiliki kaitan dengan dokumen yang digunakan sebagai media guna menampilkan teks, gambar, multimedia, dan lainnya pada jaringan internet (Rahmadi, 2013: 1). Sedangkan menurut Kustiyahningsih dan Devie *web* merupakan” salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung dengan fasilitas *hypertext* untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi dan multimedia lainnya.

1.6.2.4 Teknik SEO (*Search Engine Optimization*)

Optimasi Mesin Pencari (*Search Engine Optimization*) atau SEO adalah serangkaian tahapan yang diterapkan secara terstruktur untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kunjungan melalui mesin pencari dengan memanfaatkan cara kerja atau algoritma mesin pencari. (Nugroho, 2010). Definisi secara umum, SEO merupakan cara untuk memaksimalkan situs web agar muncul pada peringkat teratas hasil pencarian, khususnya pada pencarian organik yaitu saat pengguna memasukkan kata kunci pada mesin pencarian Google. (Robith Adani, 2020).

Bagi mesin pencari (*search engine*) atau mesin telusur, Google (2022) menjelaskan bahwa SEO merupakan metode untuk membantu sistemnya memahami dan menampilkan konten, sehingga memudahkan pengguna internet untuk menemukan informasi yang sedang dicari. Seperti tujuan dari penerapan SEO itu sendiri yakni menempatkan sebuah situs web berada pada posisi teratas halaman mesin pencari agar mudah diakses oleh pengguna internet, sehingga peluang mendapatkan banyak pengunjung semakin besar. (Artanto, 2017: 1).

Lebih lanjut dari segi praktiknya, SEO terbagi menjadi 2 bentuk atau model, yaitu *On Page (on-site)* dan *Off Page (off-site)*. *SEO On Page* merupakan optimalisasi atau optimasi konten atau web didalam web itu sendiri, yang terdiri dari pengaturan kata kunci (*keywords*) pada *meta tag*, judul, penempatan *keywords*, eksternal *link*, kepadatan kata kunci, dan lain-lain. (Swati, Pawar, Ajay, 2013: 11). Sementara *SEO Off Page* merupakan pengoptimasian web berkisar *link* yang mengarah ke situs web sendiri dari *website* lain, optimasi ini disebut juga sebagai *backlink*. (Swati, Pawar, Ajay, 2013: 12).



Gambar 1. 3 Peta kerangka konseptual

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di rumah pemilik situs web Sabilia.id yang beralamat di Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut karena redaksi Sabilia.id menjalankan dan mengelola situs web dari sana, sehingga akan mudah mendapatkan informasi sembari melihat penerapan teknik SEO secara langsung. Sementara itu, karena sistem kerja *remote*, penulis akan menggunakan perangkat seluler untuk menghubungi informan lainnya secara daring.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan penulis yaitu konstruktivis. Paradigma konstruktivis, mengarah kepada antitesis dari pemahaman terhadap pengamatan dan objektivitas dengan tujuan menemukan realitas ilmu pengetahuan. Cara ini digunakan oleh komunikator dalam rangka memperoleh pesan secara aktif yang ditafsirkan oleh individu sebagai penerima. Eriyanto (2011: 46)

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, karena dimaksudkan sebagai pendekatan perihal fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung. Misalnya dalam bentuk perilaku, persepsi, tindakan, dan hal lainnya dari informan. Menurut Creswell (2008), kualitatif merupakan suatu metode atau teknik untuk mendekati atau mempelajari suatu fenomena yang mendasar. Informasi yang diperoleh berupa kata atau teks yang kemudian dianalisis. Pertanyaan yang diajukan haruslah spesifik dan mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi.

Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena untuk memperoleh data yang luas dari informan melalui ruang bicara dengan memberikan jawaban mengenai pemaknaannya berdasarkan pengalaman dari pemilik beserta tim redaksi Sabilia.id.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif memaparkan peristiwa atau situasi yang disajikan dalam bentuk narasi. Metode tersebut berarti meneliti suatu objek, sistem pemikiran, status kelompok manusia, atau suatu kelas manusia secara aktual. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian dilakukan dengan cara pencarian data dari sumber yang bersangkutan dalam rangka menemukan pemecahan masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial dan menyajikan gambaran yang lengkap tentang suatu kejadian dan hubungan yang terdapat dalam penelitian (Moleong, 2006:11)

Penulis menggunakan metode deskriptif dikarenakan metode tersebut dinilai tepat untuk memaparkan penemuan-penemuan di lapangan dalam bentuk deskripsi, sehingga akan ditemukan hasil kesimpulan yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini memberikan keterangan tentang hasil kajian yang sudah ditemukan berdasarkan informasi yang tersedia. Informasi yang lengkap dimiliki oleh peneliti harus disajikan dengan terperinci agar pembaca dapat membaca dan memahami dengan jelas. Selain itu, kebenaran dan keakuratan pada hasil temuan harus valid agar hasil penelitian tidak dianggap sebagai sesuatu yang menjurus kepada kebohongan.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian ini adalah jenis kualitatif berupa kata maupun tindakan dan juga ada berbagai data tambahan hasil penelitian berupa dokumen dan fakta-fakta lainnya di lapangan selama penelitian sehingga sumber data yang dihasilkan adalah yang pasti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diantaranya:

1.7.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari sumber data yang berada di lapangan dan secara langsung dengan melakukan wawancara kepada informan dan juga orang-orang yang terlibat di dalamnya pada redaksi. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung, dan teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain adalah dengan observasi dan wawancara (Suryana, 2010). Peneliti mengutamakan data lengkap dan mendalam dari pemilik (*founder*) Sabilia.id.

1.7.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari telaah pustaka, dokumen, arsip, dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Selain itu sebagai data agar pembaca lebih paham akan maksud penulis. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber yang antara lain adalah buku, laporan, dan jurnal (Suryana, 2010). Data sekunder bisa didapatkan dari lembaga, perusahaan, ataupun pihak lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

1.7.5 Informan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hendaknya membutuhkan informan sebagai sumber data. Maka dari itu, penting untuk menentukan kriteria informan yang diperlukan sebagai pendukung dari proses penelitian. Informan adalah orang yang sudah ditentukan sebagai pemberi informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian, maka dari itu orang yang ditentukan harus benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. (Moleong, 2015: 163)

Penelitian kualitatif tidak memiliki jumlah minimum sampel dan informan yang harus diambil, bahkan pada beberapa kasus hanya menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). Dalam penentuan jumlah informan, acuan peneliti bukanlah pada tingkat representasi, melainkan pada saat kedalaman informasi sudah memadai. (Martha & Kresno, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan 3 informan sebagai awal dan membuka kemungkinan untuk menambah jika tujuan penelitian belum tercapai. Penentuan informan sebanyak 3 orang dilakukan untuk mempermudah pemahaman perbedaan perilaku dan pengalaman antar informan.

Adapun dalam penelitian kali ini, penulis melibatkan pengelola dari situs web Sabilia.id yaitu pemilik (*founder*), dan kontributor / penulis. Berdasarkan penilaian penulis, *founder* Sabilia.id merupakan orang yang tepat untuk menjadi informan utama, karena sudah mengetahui dan paham mengenai persoalan yang diteliti. Kemudian, kontributor/penulis Sabilia.id merupakan orang yang menerapkan secara langsung pembuatan konten-konten tulisan atau artikel yang dimuat pada situs web terkait.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk menunjang proses penelitian menggunakan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Sugiyono (2007: 231) menjelaskan jika teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tidaklah terstruktur atau bersifat bebas. Wawancara yang dimaksud berbentuk pertemuan secara langsung antara peneliti dan informan. Wawancara secara mendalam akan membuat peneliti mempertanyakan hal yang sesuai dengan ranah penelitian hingga data yang dibutuhkan mencukupi.

2. Observasi

Menurut Supardi (2006: 88), teknik observasi dapat dilakukan dengan melihat dan mengamati setiap individu yang menjadi pemberi informasi. Selain itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

3. Dokumentasi

Moleong (2014: 160) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sumber yang stabil dan bersifat alamiah. Dokumentasi dapat menjadi penguat data-data yang diperoleh selama proses penelitian baik itu secara visual maupun tulisan. Sehingga hasil dari penelitian akan lebih mudah dimengerti dengan adanya gambar atau objek visual terkhususnya dalam praktek mengenai penerapan teknik *Search Engine Optimization* (SEO).

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif diperlukan pengujian yang terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2007: 270)

1. *Credibility*

Pengujian secara kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan data, merupakan pengujian terhadap data yang dipaparkan oleh peneliti agar hasilnya tidak meragukan. Peneliti dapat melakukan pengujian kredibilitas dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu), analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *membercheck*.

2. *Transferability*

Transferability (nilai transfer) merupakan pengujian untuk menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian terhadap populasi yang berasal dari tempat sampel tersebut diambil. Bagi peneliti, nilai transfer sangatlah bergantung pada informan atau objek penelitian, karena jika digunakan dalam konteks sosial masih bisa dipertanggungjawabkan validitasnya.

3. *Dependability*

Pengujian dengan cara *dependability* atau uji realibilitas dilakukan ketika penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses yang sama, maka akan membuahkan hasil yang sama pula ketika penulis melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Confirmability atau objektivitas pengujian kualitatif perlu dilakukan, karena hasil penelitian dikatakan objektif jika telah disepakati oleh lebih banyak orang. Pengujian ini mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti harus memilih serta menyeleksi sehingga menjadi kesatuan. Teknik analisis data sangat dibutuhkan peneliti agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis. Penulis menggunakan model interaktif dalam teknik analisis data penelitian ini. Model interaktif dalam analisis data terdiri atas tiga hal, diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sutopo, 2003:8).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data keluaran dari hasil catatan selama proses penelitian di lapangan. Proses ini dilakukan setelah peneliti menerima data, kemudian peneliti memilih data yang diperlukan untuk benar-benar mengambil data penting terkait dengan topik permasalahan. Peneliti membentuknya dalam sebuah transkrip wawancara untuk memeriksa kelayakan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang telah disesuaikan dan disempurnakan untuk memudahkan peneliti mempelajari data. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada topik penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, seperti memilah aspek permasalahan yang satu dengan yang lain, kemudian memasukkannya dalam sistem pengkategorian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis model interaktif melibatkan proses pengambilan keputusan yang menyimpulkan segala sesuatu dari temuan dalam kaitannya dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah seluruh proses analisis disiapkan dan data disajikan, peneliti dapat mengambil keputusan dari kesimpulan secara komprehensif.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu selama lima bulan, terhitung dari bulan Juli 2022 hingga bulan Februari 2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		2022				2023	
		Jul	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Bimbingan Proposal						
2	Sidang Proposal						
3	Penelitian Skripsi						
4	Penyusunan Penelitian						
5	Sidang Hasil Penelitian						